

# JENIS MANUSIA DAN JENIS JALAN MENUJU TUHAN

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 4, 2018 | [Books](#), [Discourses](#) | [0](#) |



Aku telah mengatakan kepadamu bahwa ada tiga jenis manusia biasa. Manusia nomor satu teridentifikasi dengan tubuhnya. Manusia nomor dua teridentifikasi dengan perasaannya, emosinya. Manusia nomor tiga teridentifikasi dengan pikirannya, berpikir, pikiran. Dan ketiganya tertidur. Tidur mereka mungkin berbeda. Satu tidur di dalam tubuh; satu lagi tidur di dalam emosi; yang ketiga tidur di dalam pikirannya.

Tetapi tidurnya adalah sama: kualitasnya adalah ketidaksadaran, pingsan.

Lalu ada manusia keempat, manusia nomor empat. Dia menjadi waspada. Ia mengawasi tubuhnya, namun tidak teridentifikasi dengannya. Dia menggunakan tubuhnya, namun tidak pernah hilang di dalamnya. Dia tetap menyendiri, terpisah, jauh.

Dia menggunakan perasaannya; berkali-kali ia dikelilingi oleh perasaannya, tapi ia tidak pernah dikuasai.

Dia tetap terpisah. Pikiran ada; pikiran terus berfungsi dan menciptakan pemikiran, namun manusia nomor empat tetap waspada. Tubuh, pikiran, hati – mereka semua adalah fungsi. Mereka berfungsi bahkan lebih baik daripada mereka berfungsi di dalam dirimu karena tidak ada gangguan dari keberadaan terdalam; keberadaan terdalam tetap menyendiri. Ini adalah manusia nomor empat.

Manusia nomor empat adalah apa yang aku maksud dengan Sannyasin. Tidak perlu pergi ke mana pun; dimanapun engkau berada, jadilah sadar. Dan di sana dan kemudian Sannyas/pencarian mulai berfungsi. Ini bukan pertanyaan tentang mengubah tempat; ini adalah pertanyaan mengubah sikap batin. Engkau tetap di dalam tubuh, tetapi engkau tahu sekarang bahwa engkau bukanlah tubuh. Dan sekali nomor empat itu ada, manusia (yang sesungguhnya) lahir.

Engkau lahir hanya dengan potensi untuk menjadi seorang manusia; engkau tidak dilahirkan sebagai seorang manusia. Engkau hanya dilahirkan dengan kapasitas untuk menjadi seorang manusia; engkau mungkin menjadi, engkau mungkin tidak menjadi. Engkau dapat melewati seluruh intinya. Engkau dapat pergi berputar-putar, dan tidak pernah mencapai dan menembus pusat keberadaanmu. Tetapi jika kesadaran muncul dan engkau menjadi waspada, manusia lahir.

Hindu telah menyebut keadaan ini DWIJA, keadaan dua kali dilahirkan. Kelahiran pertama adalah melalui orang tua, ibu dan ayah. Kelahiran kedua adalah melalui kesadaran – dan itu adalah kelahiran yang sesungguhnya. Kelahiran pertama akan berujung pada kematian; kelahiran kedua tidak pernah berujung pada kematian. Jadi kelahiran pertama adalah kelahiran dalam nama saja; pada kenyataannya, itu adalah sebuah jalan untuk kematian. Hari disaat engkau dilahirkan adalah hari disaat engkau sejak

itu mulai mati. Suatu hari, seluruh proses akan selesai. Jadi kelahiranmu bukanlah apa-apa tetapi pintu masuk ke kematian. Engkau mungkin perlu tujuh puluh atau delapan puluh tahun untuk mencapainya, tetapi engkau telah mulai berjalan menuju kematian setiap saat dalam hidupmu.

Hanya ketika engkau terlahir dua kali, DWIJA, hanya ketika kelahiran berikutnya telah terjadi, dan manusia nomor empat lahir dalam dirimu, tiba-tiba, engkau tahu tidak ada kematian.

Kematian itu ada hanya dengan identifikasi. Jika engkau teridentifikasi dengan tubuh, engkau akan mati. Tubuh bukanlah engkau; ia harus ditinggalkan suatu hari. Engkau tidak bisa tetap tinggal di dalamnya sampai selama-lamanya. Ini adalah fase/tahap yang sedang lewat; itu hanya sebuah batu pembatas, bukan tujuannya. Engkau dapat beristirahat sebentar di bawah naungan pohon, tapi kita harus pergi.

Engkau bisa teridentifikasi dengan emosi, tapi kemudian akan ada kematian – dan engkau tahu itu. Tubuh mati sekali dalam tujuh puluh tahun; emosi mati setiap hari, setiap saat. Engkau mencintai seseorang dan kemudian ada kematian. Atau, engkau tidak mencintai, suasana hati telah pergi – dan engkau merasa kematian yang halus terjadi. Engkau dulu ramah terhadap seseorang; sekarang keramahan telah menghilang – satu kematian. Setiap saat engkau mati dalam emosimu.

Dan pikiran bahkan lebih cepat dalam kematiannya. Engkau tidak dapat menjaga satu pikiran tunggal untuk beberapa detik dalam benakmu; itu akan mencoba untuk melarikan diri. Cobalah itu – cobalah saja untuk menjaga satu pikiran tunggal untuk beberapa menit. Ini tidak akan ada disana; ia sudah hilang. Ia berusaha untuk melarikan diri.

Pikiran sekarat/sedang dalam kematian terus menerus setiap saat. Hati sekarat/sedang dalam kematian terus menerus setiap jam. Tubuh juga sekarat/sedang dalam kematian terus menerus, tapi satu kelanjutan tetap berlangsung selama tujuh puluh, delapan puluh tahun. Ketiganya adalah identifikasi.

Kesadaran keempat muncul ketika engkau tidak teridentifikasi.

Satu hal lagi tentang ini .... Ada empat jalan untuk mencapai Tuhan. Satu adalah: melakukan usaha melalui tubuh untuk mencapainya; itulah yang telah dilakukan oleh hatha yogi. Ini bukan cara yang benar. Sesuatu dapat dicapai melalui itu – karena akhirnya tubuh itu juga milik Tuhan – tetapi itu bukan totalitas/keseluruhanmu.

Gurdjieff telah menyebut ini ‘jalan dari fakir’.

Engkau bisa melihat banyak fakir di India. Engkau mungkin akan terkesan dengan pencapaian mereka; mereka telah mencapai kekuatan tertentu. Misalnya, engkau dapat menjumpai seorang fakir yang telah berdiri terus menerus, selama sepuluh, dua puluh tahun. Dia tidak pernah membiarkan tubuhnya untuk beristirahat – untuk duduk atau tidur. Dia telah berdiri terus menerus.

Bahkan jika dia harus tidur, dia tidur berdiri. Sekarang tubuhnya telah menjadi hampir kaku, lumpuh. Sekarang itu tidak bisa bergerak; fleksibilitas hilang. Tapi engkau akan melihat kekuatan tertentu dalam dirinya karena ia telah mencapai ke jenis terendah dari kehendak; untuk berdiri selama sepuluh tahun terus-menerus membutuhkan kemauan.

Cobalah saja selama sepuluh hari dan engkau akan tahu. Cobalah saja selama sepuluh jam dan engkau akan tahu. Cobalah saja selama sepuluh menit – tidak bergerak, hanya berdiri – dan engkau akan tahu. Seribu satu masalah timbul. Pikiran berkata: “Apa yang engkau lakukan? Hentikan semua omong kosong ini. Semua orang menikmati dan apa yang engkau lakukan? Hanya berdiri seperti orang bodoh?”

Sepuluh tahun, tidak bergerak, dan satu kekuatan jenis yang sangat rendah yang berhubungan dengan tubuh akan terjadi. Ini sangat materialistik, tapi satu kekuatan akan timbul. Pria itu mencapai ke satu kristalisasi tertentu. Dia bisa melakukan beberapa hal: dia bisa menyembuhkan. Dia bisa menyentuh tubuhmu dan kekuatan penyembuhan akan mungkin melalui tubuhnya mengalir kepadamu. Dia bisa memberkati; dia bisa mengutuk. Dan apapun yang dia katakan akan terjadi. Karena seorang pria yang

tetap berdiri selama sepuluh tahun, telah mencapai suatu intensitas. Jika dia mengatakan sesuatu, kata-katanya menjadi sangat potensial dan kuat. Mereka adalah atom; mereka membawa energi. Jika dia mengutukmu, kutukan yang akan terjadi. Jika dia memberkatimu, berkat akan datang.

Tetapi orang ini sendiri akan tetap tinggal di anak tangga keberadaan yang sangat rendah. Jika engkau melihat ke dalam matanya engkau tidak akan melihat kecerdasan; ia akan menjadi tipe orang suci yang bodoh. Tidak ada yang lebih tinggi, tapi kristalisasi dari yang bawah akan ada di sana. Engkau dapat merasakan getaran tertentu yang kuat di sekelilingnya, bukan kecerdasan, bukan dari kesadaran, bukan dari meditasi – tetapi dari konsentrasi. Dia bisa hidup lama – seratus atau dua ratus tahun tidak akan sangat sulit baginya, karena tubuhnya akan mengikutinya. Apapun yang dia ingin lakukan dengan tubuhnya, dia bisa melakukannya. Tapi itu bukan spiritual; itu bukan agama. Jika engkau mencoba melalui tubuh, engkau sedang mencoba kemungkinan terendah dalam dirimu.

Jika seorang fakir beruntung, maka ia bisa mendapatkan bimbingan dari seorang Guru yang bisa menariknya keluar dari tubuhnya. Kalau tidak ia akan mati, jauh di dalam tubuhnya. Dan di kehidupan berikutnya, semuanya akan hilang lagi.

Kecuali sesuatu dicapai dalam kesadaran, itu tidak bisa permanen karena tubuh akan berubah. Apapun yang telah engkau capai dengan tubuh ini akan hilang dalam (kehidupan) berikutnya. Engkau mungkin Mohammed Ali, tetapi engkau tidak dapat membawa tubuhmu ke kelahiran berikutnya; tubuh ini akan ditinggalkan di sini. Engkau mungkin adalah orang yang tampan; engkau mungkin seorang wanita cantik, seorang Cleopatra – tapi tubuh ini harus ditinggalkan disini.

Semua yang telah dicapai melalui tubuh dan dalam tubuh akan hilang.

Kecuali fakir itu cukup beruntung untuk datang di bawah bimbingan seorang Guru, ia tidak dapat ditarik keluar dari tubuhnya.

Di India, itu telah menjadi salah satu dari kasih sayang para Master ... engkau pasti sudah mendengarnya, ada cerita kuno bahwa di India para Master dulu bepergian ke seluruh negeri. Pada permukaannya, itu tampak seolah-olah mereka adalah cendekiawan besar: seorang Shankaracharya, seorang Ramanuja, seorang Vallabha, seorang Nimbarka, seorang Buddha, seorang Mahavira. Pada permukaannya itu tampak seolah-olah mereka akan mengubah agama orang. Itu hanya hal yang dangkal. Jauh di dalamnya, mereka melakukan banyak hal. Salah satu hal yang paling penting adalah untuk pergi dari kota ke kota untuk mencari fakir – karena fakir-fakir itu tidak bisa datang kepadamu. Mereka begitu dalam terakar dalam tubuh mereka; mereka telah kehilangan semua kecerdasannya. Mereka bukan orang-orang buruk; mereka tidak sadar/tidak tahu, tetapi kuat. Jika kekuatan mereka bisa disalurkan, mereka bisa tiba-tiba melompat ke anak tangga yang lebih tinggi dari keberadaan mereka.

Meher Baba, di jaman ini, melakukan pekerjaan seperti itu. Dia melakukan perjalanan di seluruh negeri selama bertahun-tahun, hanya untuk mencari fakir. Dimanapun ia mendengar bahwa fakir disana, ia akan pergi – untuk membawanya keluar dari keadaan pingsannya. Seorang fakir adalah orang yang baik, orang yang sangat baik – tapi tidak sadar.

Lalu ada yang kedua. Gurdjieff telah menyebutnya 'jalan dari biarawan'. Engkau dapat menyebutnya jalan pemuja, BHAKTI MARGA. Yang pertama adalah hatha yoga; yang kedua adalah BHAKTI MARGA – jalan dari biarawan.

Jalan dari biarawan adalah untuk mendapatkan keilahian melalui perasaan, doa, menangis, meratap – dalam cinta yang mendalam dan kasih sayang, dalam haus yang mendalam untuk bergerak menuju Tuhan. Tapi jenis manusia ini terlibat dalam emosi. Dia mencapai keadaan yang lebih besar, tahap yang lebih tinggi daripada yang pertama, si fakir – tapi tetap dia tertangkap. Seseorang diperlukan untuk membawanya keluar dari situ juga.

Lalu ada jalan ketiga: jalan dari yogi. Dia bekerja melalui kecerdasan, dia bekerja melalui pemikiran. Ini adalah jalan dari filsuf, dari cendekiawan. Ia mencapai tahap yang lebih tinggi, tapi kemudian ia tertangkap.

Ketiganya tertangkap!

Hanya yang keempat bisa melampaui, dan tidak pernah tertangkap. Itu sebabnya Gurdjieff menyebut jalannya 'jalan ke empat'. Dan ini penting untuk dipahami, karena jalur Hassidik juga adalah jalan keempat. Hassidisme, pendekatan Hassidik juga termasuk ke jalan keempat. Tubuh, perasaan, pikiran – semua harus dilampaui. Orang harus menjadi waspada saja – waspada akan semua yang terjadi di dalam dan di luar. Satu-satunya kunci untuk jalan keempat adalah untuk penuh perhatian, untuk menyadari, untuk menyaksikan, melihat ke dalam hal-hal – dan untuk tidak teridentifikasi.

OSHO, The true Sage, chpt 9